

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang, seiring dengan meningkatnya pertambahan penduduk setiap tahun, maka kebutuhan konsumsi produk hewani meningkat. Salah satunya yaitu pada ternak puyuh (*Cortunix cortunix japonica*), data Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2019), populasi burung puyuh di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 14.062.091 ekor, sedangkan di tahun 2019 meningkat menjadi 14.107.479 ekor. Keunggulan yang dimiliki burung puyuh memiliki siklus hidup yang relatif pendek dengan laju metabolisme yang tinggi, pertumbuhan serta perkembangannya yang sangat cepat dan mampu dipelihara dalam skala besar pada tempat yang terbatas.

Puyuh mampu memproduksi telur sebanyak 250-300 butir/ekor (Siagian, 2009) dengan sumber protein hewani yang tinggi jika dibandingkan dengan telur ayam, Sehingga sangat baik apabila produksi dan kualitas telur puyuh mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi produksi dalam pemeliharaan puyuh yang berperan sangat penting adalah pakan, sekitar 70% dari total biaya pengeluaran adalah pakan. Terpenuhi komposisi seperti makro dan mikro dalam pakan dapat berpengaruh terhadap performa dan produksi puyuh, jika kebutuhan pakan terpenuhi maka nutrisi akan dimetabolismekan untuk produksi telur, dalam pengaplikasiannya sering ditambahkan *feed additive*.

Penambahan *feed additive* tersebut bertujuan memacu pertumbuhan ternak (*growth promoter*), meningkatkan kesehatan sehingga dapat mengurangi risiko kematian, meningkatkan produksi dan produktivitas, meningkatkan efisiensi penggunaan pakan maupun untuk pemenuhan nutrisi ternak (Widianto et al, 2015). *Feed additive* yang digunakan oleh peternak berupa antibiotik sintesis, dalam penggunaannya hanya dalam jumlah yang sedikit, namun jika digunakan secara berlebihan dapat membahayakan manusia yang disebabkan oleh adanya residu yang tertinggal pada ternak ataupun telur yang nantinya akan dikonsumsi oleh manusia.

Penggunaan antibiotik sintesis telah beralih menggunakan antibiotik alami. Telah banyak yang menggunakan bahan alami sebagai pakan tambahan dalam ransum. Bahan alami yang digunakan biasanya diklasifikasikan sebagai antibiotic, enzim, prebiotik, probiotik, asam organik. Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai *feed additive* adalah glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*).

Glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*) merupakan tanaman peneduh yang memiliki efektivitas mengurangi polusi udara. Tanaman ini berasal dari india, yang biasanya dijadikan obat oleh masyarakat india. Pada daun glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*) terdapat kandungan senyawa aktif seperti flavonoid, fenol, saponin dan tannin. Kandungan senyawa flavonoid berperan langsung sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi mikroorganisme seperti bakteri dan virus. Selain itu flavonoid juga berfungsi sebagai pengendali hormon dan enzim inhibitor (Nurrofinah et al, 2017). Kandungan senyawa seperti flavonoid dan saponin dapat meningkatkan pertumbuhan ternak efisiensi pakan dan meningkatkan kualitas daging ternak (Magdalena, 2013). Daun *Polyalthia longifolia* juga memiliki kandungan nutrisi seperti protein kasar (PK): 10,05 %, Abu 5,05%, lemak kasar (LK): 0,26 %, serat kasar (SK): 18,50 %, natrium (20,12 mg), kalsium (58,11), dan magnesium (13,76) (Alagbe, 2017) Adanya kandungan mineral yang tinggi dapat meningkatkan kualitas eksterior telur karena pada pembentukan kerabang telur membutuhkan sekitar 95,1% adalah mineral dan 3,3% protein (Yuwanta, 2010). Pada penelitian Alagbe (2017) bahwa penggunaan tepung bawang putih yang ditambah dengan tepung daun glodokan tiang menghasilkan kualitas ekterior telur puyuh yang berpengaruh nyata terhadap berat telur dan tebal kerabang.

Penggunaan *Polyalthia longifolia* diharapkan dapat meningkatkan kualitas eksterior telur seperti berat telur, tebal kerabang, berat kerabang, dan indeks telur. Pengukuran kualitas eksterior penting dilakukan untuk mengetahui kualitas telur yang baik untuk ditetaskan maupun untuk di konsumsi serta kualitas telur merupakan faktor utama dijadikan sebagai penilaian dan selera konsumen terhadap kualitas telur. Berdasarkan uraian di atas maka penulis telah melakukan penelitian tentang

“Pengaruh Penggunaan Tepung Daun Glodokan Tiang (*Polyalthia longifolia*) Sebagai *Feed Additive* Dalam Ransum Terhadap Kualitas Eksterior Telur Puyuh”.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung daun glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*) dalam ransum terhadap kualitas eksterior telur puyuh.

1.3. Manfaat

Sebagai informasi penggunaan tepung daun glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*) diharapkan dapat dijadikan sebagai aditif ransum tanpa mengurangi kualitas eksterior telur puyuh.